

Optimasi Potensi Desa Melalui Penguatan Kelembagaan Pemuda, Pengembangan UMKM, dan Edukasi Potensi Lokal Desa Batanghari

Arief Fathan Abrar^{1*}, Adam Sidang Iwari², Erlansyah³, Wahyu Alvikri⁴, dan Anggraeni Agustin Muris⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Baturaja

* E-mail: afathanabraru@gmail.com¹, adamsindangiwari15@gmail.com², eriyansyahbta@gmail.com³,
wayy9830@gmail.com⁴, anggraeniagustinmuris@gmail.com⁵

ABSTRAK

Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan desa. Namun, Karang Taruna di Desa Batang Hari masih menghadapi berbagai kendala, antara lain tata kelola organisasi yang belum optimal, rendahnya kapasitas manajerial pengurus, serta belum berkembangnya aktivitas ekonomi produktif berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kontribusi pemuda dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat tata kelola organisasi Karang Taruna melalui penyuluhan dan pendampingan pengembangan UMKM guna meningkatkan peran dan kemandirian pemuda. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyuluhan mengenai tata kelola organisasi dan kewirausahaan, pelatihan pengelolaan UMKM, pendampingan penyusunan program kerja organisasi, penguatan strategi pemasaran, serta evaluasi melalui observasi, diskusi, dan pengukuran pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus mengenai prinsip tata kelola organisasi yang efektif, peningkatan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan UMKM, serta meningkatnya motivasi pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan usaha produktif. Selain itu, Karang Taruna mulai menyusun program kerja yang lebih terarah dengan mengintegrasikan pengembangan UMKM sebagai salah satu program unggulan organisasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi pemuda melalui pengembangan UMKM. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan pemuda berbasis organisasi dan ekonomi lokal yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci : Karang Taruna Desa Batang Hari, Tata Kelola Organisasi, Penyuluhan, Pendampingan, UMKM.

ABSTRACT

Karang Taruna plays a strategic role as a youth-based social organization that encourages active youth participation in rural development. However, the Karang Taruna organization in Batang Hari Village faces several challenges, including suboptimal organizational governance, limited managerial capacity among its members, and the underdevelopment of productive economic activities based on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). These conditions have hindered the organization's contribution to community development and youth economic empowerment. Therefore, this community service program aims to strengthen the organizational governance of Karang Taruna through counseling and mentoring on MSME development to enhance the role and independence of rural youth. The implementation methods consisted of needs assessment, educational counseling on organizational governance and entrepreneurship, MSME management training, assistance in preparing organizational work programs, strengthening marketing strategies, and evaluation through observation, discussions, and participant learning assessments. The results indicate significant improvements in participants' understanding of effective organizational governance principles, enhanced skills in managing and developing MSMEs, and increased motivation among youth to actively participate in organizational activities and productive economic initiatives. Furthermore, the Karang Taruna organization has begun to formulate more structured work programs by integrating MSME development as one of its flagship activities. This community service program has positively contributed to strengthening the institutional capacity of Karang Taruna while fostering youth economic independence through MSME development. Consequently, the program can serve as a sustainable model for youth empowerment based on organizational strengthening and local economic development at the village level.

Keywords: *Karang Taruna of Batang Hari Village, Organizational Governance, community counseling, mentoring, UMKM.*



Submit 1 April 2026 | Diterima 29 Juni 2026 | Publish Online 31 Juli 2026

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license
DOI: <https://doi.org/10.71200/diasya.v2i2.315> | Published by Citra Air Nusantara



PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu aset strategis dalam pembangunan desa karena memiliki potensi sebagai agen perubahan, inovasi, dan penggerak kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat. Salah satu wadah yang berperan dalam mengembangkan potensi tersebut adalah Karang Taruna, yaitu organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai media pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan generasi muda di tingkat desa. Keberadaan Karang Taruna tidak hanya diarahkan pada kegiatan sosial, tetapi juga diharapkan mampu menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Tata kelola organisasi yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, memperkuat kapasitas kelembagaan, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan desa (Riyanti et al., 2022). Desa Batang Hari memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya dari kalangan pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Berdasarkan data pemerintah desa tahun 2025, Desa Batang Hari memiliki jumlah penduduk sekitar 2.800 jiwa dengan sekitar 650 orang berada pada rentang usia produktif 16–30 tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 45 orang tercatat sebagai anggota aktif Karang Taruna.

Selain itu, terdapat lebih dari 30 unit UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, pertanian, dan industri rumah tangga. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa apabila didukung oleh organisasi kepemudaan yang memiliki tata kelola yang baik dan kapasitas manajerial yang memadai. Namun demikian, hasil observasi awal dan diskusi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa tata kelola organisasi Karang Taruna masih menghadapi berbagai kendala. Program kerja organisasi belum tersusun secara sistematis, pembagian tugas dan fungsi pengurus belum berjalan optimal, administrasi organisasi masih sederhana, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat belum dilakukan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, keterlibatan pemuda dalam pengembangan UMKM masih relatif rendah. Sebagian besar anggota Karang Taruna belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kewirausahaan, pengelolaan usaha, pemasaran digital, maupun strategi pengembangan produk berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi desa belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pemberdayaan pemuda.

Penguatan tata kelola organisasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas organisasi kepemudaan dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonomi. Organisasi yang memiliki tata kelola yang baik ditandai dengan adanya perencanaan program yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui tata kelola yang baik, organisasi mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sekaligus menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan (Sutrisno et al., 2021). Sejalan dengan itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa karena mampu membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga (Tambunan, 2022).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui organisasi masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas individu maupun kelembagaan. Penelitian oleh Riyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas organisasi kepemudaan melalui pelatihan manajemen organisasi mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat dan Prasetyo (2023) mengungkapkan bahwa pendampingan UMKM berbasis digital marketing meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk. Selain itu, studi oleh Sari et al. (2024) menyimpulkan bahwa integrasi program pemberdayaan pemuda

dengan pengembangan UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan, kolaborasi sosial, serta keberlanjutan ekonomi desa. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan empiris bahwa penguatan kelembagaan organisasi dan pengembangan UMKM merupakan dua aspek yang saling mendukung dalam membangun kemandirian pemuda.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (1) belum optimalnya tata kelola organisasi Karang Taruna yang ditandai dengan lemahnya perencanaan program, administrasi organisasi, dan koordinasi kelembagaan; (2) masih rendahnya kapasitas anggota dalam pengelolaan organisasi dan kepemimpinan; (3) rendahnya pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam pengembangan UMKM, khususnya pada aspek manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital; serta (4) belum terintegrasinya program Karang Taruna dengan pengembangan ekonomi desa melalui UMKM.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan pendampingan yang berfokus pada penguatan tata kelola organisasi Karang Taruna serta pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan mengenai tata kelola organisasi, pelatihan penyusunan program kerja dan administrasi organisasi, pelatihan kewirausahaan dan pengembangan UMKM, pendampingan strategi pemasaran digital, serta evaluasi terhadap peningkatan kapasitas peserta.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi Karang Taruna Desa Batang Hari sehingga mampu menjalankan fungsi organisasi secara lebih efektif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengembangkan UMKM, memperkuat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi pemuda melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kualitas tata kelola organisasi, tersusunnya program kerja Karang Taruna yang lebih sistematis, meningkatnya kompetensi anggota dalam pengelolaan UMKM, serta terbangunnya sinergi antara Karang Taruna, pemerintah desa, dan pelaku UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batang Hari dengan sasaran utama pengurus dan anggota Karang Taruna serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif di desa tersebut. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 40 orang, terdiri atas 25 anggota Karang Taruna, 10 pelaku UMKM, dan 5 perangkat desa yang berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu melalui pendekatan partisipatif (*Participatory Action Approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode penerapan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Identifikasi Kebutuhan (Need Assessment),

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), dan koordinasi dengan pemerintah desa serta pengurus Karang Taruna. Tahapan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi organisasi, potensi pemuda, kondisi UMKM, serta permasalahan yang dihadapi. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a) Struktur Organisasi Karang Taruna;
- b) Program Kerja Yang Telah Berjalan;

- c) Sistem Administrasi Organisasi;
- d) Tingkat Partisipasi Anggota;
- e) Jumlah Dan Jenis UMKM;
- f) Kendala Pengembangan Usaha;
- g) Kemampuan Pemuda Dalam Kewirausahaan dan Pemasaran Digital.

Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan dan program pendampingan.

2. Penyuluhan,

Tahap penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tata kelola organisasi dan pengembangan UMKM. Materi penyuluhan meliputi:

- a) Prinsip-Prinsip Tata Kelola Organisasi Yang Baik (*Good Organizational Governance*);
- b) Kepemimpinan Organisasi Kepemudaan;
- c) Penyusunan Program Kerja Karang Taruna;
- d) Administrasi Organisasi;
- e) Manajemen Umkm;
- f) Strategi Pemasaran Digital;
- g) Branding Produk;
- h) Pemanfaatan Media Sosial Dan Marketplace;
- i) Penyusunan Rencana Bisnis Sederhana.
- j) Penyuluhan Dilakukan Menggunakan Metode:
 - 1) Ceramah Interaktif,
 - 2) Diskusi Kelompok,
 - 3) Studi Kasus,
 - 4) Tanya Jawab,
 - 5) Simulasi Penyelesaian Masalah Organisasi.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara praktik sehingga peserta memperoleh keterampilan secara langsung. Materi pelatihan meliputi:

- a) Penyusunan AD/ART Sederhana Organisasi;
- b) Penyusunan Program Kerja Tahunan;
- c) Penyusunan Laporan Kegiatan;
- d) Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana;
- e) Pembuatan Identitas Visual UMKM;
- f) Desain Promosi Menggunakan Canva;
- g) Pembuatan Akun Google Business Profile;
- h) Pemasaran Menggunakan Facebook, Instagram, Tiktok, Dan Whatsapp Business;
- i) Penyusunan Business Model Canvas (BMC);
- j) Strategi Pelayanan Pelanggan.
- k) Seluruh Peserta Dibagi Ke Dalam Beberapa Kelompok Kerja Sehingga Proses Pembelajaran Berlangsung Lebih Efektif.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan dengan pendekatan *coaching* dan *mentoring*. Pendampingan meliputi:

- a) Pendampingan Penyusunan Struktur Organisasi;
- b) Pendampingan Penyusunan Program Kerja;
- c) Pendampingan Administrasi Organisasi;
- d) Pendampingan Penyusunan Proposal Kegiatan;

- e) Pendampingan Pembentukan Unit Usaha Karang Taruna;
- f) Pendampingan Branding Produk Ukm;
- g) Pendampingan Digital Marketing;
- h) Pendampingan Evaluasi Perkembangan Usaha.
- i) Pendampingan Dilaksanakan Melalui Kunjungan Langsung Maupun Konsultasi Secara Daring.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil kegiatan dapat diukur secara objektif.

- a) Instrumen Pengukuran yang digunakan terdiri atas: Kuesioner pre-test dan post-test, Lembar observasi, Lembar wawancara, Dokumentasi kegiatan, Checklist administrasi organisasi, Penilaian perkembangan UMKM.
- b) Pengukuran Pengetahuan peserta diukur menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri atas 20 soal mengenai: tata kelola organisasi, kepemimpinan, administrasi, kewirausahaan, dan pemasaran digital.

Nilai dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase peningkatan (\%)} = ((\text{Post-test} - \text{Pre-test}) / \text{Pre-test}) \times 100\%$$

- c) Pengukuran Keterampilan dinilai menggunakan lembar observasi dengan indikator: kemampuan menyusun program kerja, kemampuan menyusun administrasi organisasi, kemampuan menyusun laporan kegiatan, kemampuan menggunakan media sosial untuk promosi, kemampuan membuat konten promosi. Setiap indikator diberi skor 1–5 menggunakan *skala Likert*.
- d) Pengukuran Sikap diukur menggunakan angket sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator yang dinilai meliputi: motivasi berorganisasi, komitmen terhadap Karang Taruna, semangat berwirausaha, kemauan bekerja sama, kepedulian terhadap pembangunan desa.
- e) Pengukuran Perubahan Sosial diukur melalui: peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi, peningkatan jumlah kegiatan Karang Taruna, peningkatan kolaborasi dengan pemerintah desa, peningkatan keterlibatan pemuda dalam kegiatan UMKM. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- f) Pengukuran Dampak Ekonomi diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu: jumlah UMKM yang mulai menerapkan pemasaran digital, jumlah produk yang telah memiliki identitas merek, jumlah media promosi digital yang berhasil dibuat, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan omzet usaha (jika telah tersedia data).

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Target
Kehadiran peserta	≥90%
Peningkatan nilai post-test	≥25% dibandingkan pre-test
Peserta mampu menyusun program kerja organisasi	≥80%
Peserta mampu menyusun administrasi organisasi	≥80%
UMKM memiliki media promosi digital	≥70%

UMKM menerapkan pemasaran digital	≥70%
Kepuasan peserta terhadap kegiatan	≥85%
Terbentuknya program kerja Karang Taruna berbasis UMKM	1 dokumen
Terbentuknya tim pengelola UMKM Karang Taruna	1 tim

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase peningkatan skor pre-test dan post-test, sedangkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi perubahan perilaku, peningkatan kapasitas organisasi, tingkat partisipasi pemuda, serta dampak sosial dan ekonomi yang muncul setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Dengan metode tersebut, tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dapat diukur secara komprehensif sehingga memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas program dalam meningkatkan tata kelola organisasi Karang Taruna dan kemandirian pemuda melalui pengembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan anggota Karang Taruna, pelaku UMKM, dan perangkat desa sebagai mitra yang berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program. Pada tahap awal dilakukan observasi dan diskusi bersama pemerintah desa serta pengurus Karang Taruna untuk mengidentifikasi kondisi organisasi dan potensi ekonomi desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Karang Taruna telah memiliki struktur organisasi, namun belum didukung oleh program kerja yang sistematis dan administrasi yang memadai. Selain itu, sebagian besar anggota belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola usaha maupun memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk.

Tahap berikutnya berupa penyuluhan mengenai tata kelola organisasi, kepemimpinan, kewirausahaan, dan pengembangan UMKM. Penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan program kerja organisasi, pengelolaan administrasi, pembuatan konten promosi digital, serta strategi pemasaran berbasis media sosial. Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan secara langsung untuk menerapkan materi yang telah diberikan dalam aktivitas organisasi maupun usaha yang dijalankan.



(a)



(b)

Gambar : Kegiatan Sosialisasi

2. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Organisasi Karang Taruna

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi Karang Taruna. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anggota belum memahami secara optimal mengenai perencanaan program, pembagian tugas organisasi, serta pengelolaan administrasi. Setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan anggota dalam menjalankan fungsi organisasi. Tabel berikut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)	Indikator
Tata kelola organisasi	58	86	28	Tata kelola organisasi
Kepemimpinan organisasi	60	85	25	Kepemimpinan organisasi
Penyusunan program kerja	55	88	33	Penyusunan program kerja
Administrasi organisasi	52	84	32	Administrasi organisasi
Pengembangan UMKM	57	87	30	Pengembangan UMKM
Pemasaran digital	50	85	35	Pemasaran digital

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator mengalami peningkatan lebih dari 25%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemasaran digital sebesar 35%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek kepemimpinan organisasi sebesar 25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan kapasitas peserta secara signifikan. Selain peningkatan pengetahuan, Karang Taruna berhasil menyusun program kerja tahunan yang lebih terarah serta melakukan pembagian tugas yang lebih jelas di antara pengurus. Administrasi organisasi juga mulai tertata melalui penyusunan buku agenda kegiatan, daftar anggota, dokumentasi kegiatan, dan laporan sederhana yang sebelumnya belum tersedia secara lengkap.

3. Peningkatan Kemandirian Pemuda melalui Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM menjadi fokus utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, dan penggunaan media digital sebagai sarana promosi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mampu menggunakan media digital untuk promosi usaha. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 30% peserta yang memanfaatkan media sosial secara aktif untuk pemasaran. Setelah kegiatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 80%.

Tabel 3. Perubahan Kapasitas UMKM Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memiliki akun promosi digital	12 peserta	32 peserta

Menggunakan media sosial untuk pemasaran	30%	80%
Memiliki identitas merek (branding)	25%	75%
Memiliki konten promosi digital	20%	78%
Menyusun rencana usaha sederhana	15%	82%

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pengelolaan UMKM. Peserta mulai menerapkan strategi promosi digital, memperbaiki tampilan produk, serta menyusun rencana pengembangan usaha secara lebih terstruktur.

4. Dampak Sosial dan Ekonomi Kegiatan

Kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dari aspek sosial, terjadi peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi. Kehadiran anggota pada kegiatan Karang Taruna meningkat dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Selain itu, komunikasi antara Karang Taruna, pemerintah desa, dan pelaku UMKM menjadi lebih intensif sehingga memperkuat kolaborasi dalam pembangunan desa. Dari aspek ekonomi, peserta mulai memahami pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu alternatif peningkatan pendapatan. Beberapa anggota Karang Taruna menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal dan membantu promosi produk UMKM desa melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari sekadar mengikuti kegiatan organisasi menjadi lebih produktif dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar target berhasil dicapai.

Tabel 4. Tingkat Ketercapaian Program

Indikator Keberhasilan	Target	Capaian
Kehadiran peserta	≥90%	95%
Peningkatan nilai post-test	≥25%	30,5%
Penyusunan program kerja Karang Taruna	1 dokumen	Tercapai
Peningkatan keterampilan administrasi	≥80%	85%
UMKM menggunakan pemasaran digital	≥70%	80%
Kepuasan peserta terhadap kegiatan	≥85%	92%

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh indikator keberhasilan dapat dicapai bahkan beberapa di antaranya melampaui target yang telah ditetapkan. Keunggulan utama kegiatan ini adalah integrasi antara penguatan kelembagaan organisasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM. Pendekatan tersebut memungkinkan pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai organisasi, tetapi juga memiliki keterampilan ekonomi yang dapat mendukung kemandirian mereka. Selain itu, penggunaan media digital dalam pengembangan UMKM sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda yang dekat dengan teknologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi digital sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat komputer dan akses internet masih menjadi kendala dalam optimalisasi pemasaran digital.

Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah membangun komitmen peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara berkelanjutan serta mengubah pola pikir pemuda agar lebih aktif dalam organisasi dan kewirausahaan. Di

samping itu, adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital memerlukan waktu yang berbeda-beda bagi setiap peserta.

Namun demikian, peluang pengembangan program di masa depan sangat terbuka. Program dapat diperluas melalui pembentukan unit usaha Karang Taruna, pengembangan marketplace desa, pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Dengan adanya keberlanjutan program, Karang Taruna diharapkan mampu menjadi pusat pemberdayaan pemuda sekaligus motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi Karang Taruna.** Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai kepemimpinan, penyusunan program kerja, administrasi organisasi, dan prinsip tata kelola organisasi yang baik. Selain itu, Karang Taruna telah memiliki program kerja yang lebih terstruktur, pembagian tugas yang lebih jelas, serta administrasi organisasi yang lebih tertib.
2. **Penyuluhan dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi pemuda dalam pengembangan UMKM.** Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai manajemen usaha, penyusunan rencana bisnis, branding produk, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Sebagian besar peserta telah mampu menerapkan strategi pemasaran digital untuk mendukung pengembangan usahanya.
3. **Program memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat.** Dari aspek sosial, terjadi peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna serta meningkatnya sinergi antara organisasi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM. Dari aspek ekonomi, peserta mulai mengembangkan usaha secara lebih terencana dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran produk.
4. **Indikator keberhasilan kegiatan secara umum telah tercapai.** Tingkat kehadiran peserta, peningkatan hasil pre-test dan post-test, kemampuan menyusun program kerja organisasi, serta penerapan pemasaran digital oleh pelaku UMKM telah memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan pada tahap perencanaan.
5. **Keterbatasan kegiatan** masih ditemukan pada variasi kemampuan peserta dalam mengadopsi teknologi digital, keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat dan akses internet, serta terbatasnya waktu pendampingan sehingga belum seluruh peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara optimal.
6. **Peluang pengembangan program** masih sangat terbuka melalui pendampingan berkelanjutan, pembentukan unit usaha Karang Taruna, pengembangan pemasaran digital berbasis marketplace, penguatan jejaring kemitraan dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan dunia usaha, serta peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan lanjutan di bidang kewirausahaan, inovasi produk, dan transformasi digital. Keberlanjutan program tersebut diharapkan mampu memperkuat peran Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang mandiri, inovatif, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa Batang Hari secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Universitas Baturaja** yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pemerintah Desa Batanghari, Karang Taruna Desa Batanghari**, serta seluruh peserta kegiatan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2023). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan prospek*. Ghalia Indonesia.
- Agusnita, N. (2025). Digital transformation of community activity governance through web-based documentation system development at Karang Taruna RW 012 Jatiwaringin. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7279>
- Hanun, N. R., Fitriyah, H., Fitriani, A. S., Hidayat, A. P., & Handayani, H. (2021). Optimalisasi branding produk dan digital marketing pada Karang Taruna Desa Keboan Anom. *Community Empowerment*, 6(2), 285–290. <https://doi.org/10.31603/ce.4402>
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan internet marketing dalam meningkatkan pendapatan pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3033>
- Meylin, R., Kartini, K., Irna, R. A., Nainggolan, Y. T., & Jasmine, N. A. (2024). Transformasi digital untuk UMKM tangguh: Peran PKK dalam edukasi pemasaran digital, literasi keuangan, dan legalitas produk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Pratiwi, M. P., Husein, A. E., Fajrin, A., Haldy, M., & Putri, P. O. F. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan digital marketing untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Puan Indonesia*.
- Suradi. (2019). Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam pengembangan masyarakat. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 8(3), 241–254.
- Suhendi, A., Rizky, M. A., & Fathurohman, M. A. (2024). Peningkatan kualitas promosi produk lokal UMKM melalui implementasi website pada Karang Taruna. *Sinergi Teknologi dan Masyarakat*, 1(1).
- Tasni, N., Nurhajarurahmah, S., Syukriani, S., Suhartini, S., & Asrifan, A. (2024). Pelatihan digital marketing bagi pemuda Karang Taruna untuk mempromosikan wisata dan produk lokal. *Jurnal Sulapa Eppa*.
- Wardani, S., Dimyati, A., & Faisal. (2024). Pemanfaatan media online guna pengelolaan program UMKM Karang Taruna di Desa Ciampea Udik di era globalisasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/comm.v2i1.47541>